

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit & kualitas audit sedangkan variabel dependen terdapat pada *tax avoidance*. Data yang terdapat pada penelitian ini terdapat angka, sehingga termasuk penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017.

Sofar (2014: 141) data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang dapat dihitung secara matematik dan dianalisis secara statistik. Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari hasil penelitian pihak lain, dalam data ini biasanya dikumpulkan dari pustaka (teks buku) atau dari laporan penelitian terdahulu.

#### 3.2. Objek Penelitian

Tempat atau lokasi pada penelitian ini yaitu pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017, dengan fokus pada beberapa variabel independen (X) *corporate governance* yang meliputi kepemilikan institusional, dewan komisaris, kualitas audit, & komite audit dan variabel dependen (Y) yaitu *tax avoidance*.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang menggunakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017.

#### **3.3.2. Sumber Data**

##### **a. Internal**

Data internal merupakan gambaran didalam perusahaan. Sumber data internal merupakan data yang menggambarkan keadaan organisasi atau departemen di dalam perusahaan tersebut.

##### **b. Eksternal**

Data eksternal merupakan gambaran luar perusahaan. Sumber data eksternal merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui orang lain, dokumen, website, atau media perantara lainnya.

Adapun sumber dalam penelitian ini adalah data eksternal yang berdasarkan data yang didapat melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4. Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2015:148).

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah *metode purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan penelitian, oleh karena itu peneliti memiliki mengambil teknik *purposive sampling* dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang harus digunakan. Adapun kriteria-kriteria tersebut meliputi:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan pada tahun pengamatan 2015-2017.
3. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit.
4. Perusahaan dengan nilai CETR < 1

#### **3.4.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2015:149). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). Dalam teknik ini, sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut diambil berdasarkan tujuan penelitian (Sofar 2014:103).

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan subyek yang memenuhi kriteria dan syarat untuk tujuan penelitian.

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dinyatakan bahwa kriteria pemilihan sampel sebagai berikut.

**Tabel. 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel**

<b>Kriteria Pemilihan Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017	42
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan pada tahun pengamatan 2015-2017.	7
3. Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit.	3
4. Perusahaan dengan nilai CETR >1	4
Total sampel perusahaan	28

Sumber: Peneliti 2019.

Total sampel perusahaan tersebut akan diteliti selama 3 periode 2015, 2016 dan 2017. Sehingga akan mendapatkan 84 sampel perusahaan didalam periode tersebut.

### **3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.5.1. Variabel Penelitian**

##### **a. Identifikasi Variabel**

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017” terdapat dua variabel penelitian:

1. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas (independen) *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, kualitas audit dan komite audit.

2. Variabel yang digunakan adalah variabel terikat (dependen) meliputi *tax avoidance*.

## **b. Definisi Konseptual Variabel**

### **1) Kepemilikan Institusional ( $X_1$ )**

Kepemilikan Institusional ( $X_1$ ) adalah kepemilikan saham institusional dalam perusahaan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam presentase. Kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio dengan jumlah saham yang dimiliki investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan. (Sartono, 2010:487). Kepemilikan institusional yang tinggi akan mengakibatkan pengawasan terhadap pihak institusional perusahaan secara ketat atau lebih besar pengawasannya sehingga mengakibatkan para manajer perusahaan minim untuk melakukan sebuah perilaku yang menguntungkan untuk jangka pendek tetapi merugikan untuk jangka panjang pada perusahaan.

### **2) Dewan Komisaris Independen ( $X_2$ )**

Menurut Samsul, 2006:72 Dewan komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi, dan pemegang saham pengendali. Dengan adanya dewan komisaris yang semakin banyak, maka dapat menimbulkan suatu pengawasan yang cukup besar terhadap para manajer perusahaan, karena dewan komisaris yang terdapat di perusahaan adalah seseorang yang tidak memiliki hubungan apapun atau tidak menjabat sebagai direktur dari perusahaan. Maka,

secara otomatis untuk melakukan sebuah kecurangan dalam perusahaan akan rendah.

### 3) **Kualitas Audit ( $X_3$ )**

Junaidi & Nurdiono (2016:8) menyatakan bahwa kualitas audit adalah seberapa besar kemungkinan dari seorang auditor menemukan adanya *unintentional/intentional error* dari laporan keuangan perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan dicantumkan dalam opini auditnya. Adapun perhitungan kualitas audit yaitu bernilai satu untuk perusahaan yang menggunakan KAP *the big four* (Price Water Cooper, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young) dan bernilai nol untuk perusahaan yang tidak menggunakan KAP *the big four* (Wibawa & Wilopo, 2016).

### 4) **Komite Audit ( $X_4$ )**

Menurut Kep. 29/PM/2004 komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Penelitian ini menyesuaikan dengan peraturan dari BAPEPAM-LK yang mengatur bahwa minimal satu orang dalam komite audit memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan. Adanya komite audit dalam sebuah perusahaan mengakibatkan pengawasan terhadap suatu perusahaan sangat tinggi karena komite audit ini dibentuk oleh dewan komisaris secara langsung anggota komite audit tidak memiliki hubungan apapun dengan perusahaan.

### 5) **Tax Avoidance ( $Y_1$ )**

Penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dengan tidak melanggar

peraturan undang-undang yang ada. Pengukuran penghindaran pajak pada penelitian ini menggunakan model *Cash Effective Tax Rates (CETR)* yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Nilai *Cash Effective Tax Rates* yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Nilai *Cash Effective Tax Rates* yang digunakan adalah yang memiliki nilai <1 (Deanna & Meriska, 2017). Artinya jika nilai CETR <1, maka perusahaan tersebut sangat rendah dalam melakukan penghindaran pajak.

### 3.5.2. Definisi Operasional

#### a. Kepemilikan Institusional (X<sub>1</sub>)

Berikut rumus kepemilikan institusional (Welvin, 2010).

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

#### b. Dewan Komisaris Independen

Berikut rumus perhitungan dewan komisaris independen (Sunarsih, 2016).

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$$

#### c. Komite Audit

Berikut rumus perhitungan komite audit (Welvin, 2010).

$$KMA = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit dari Luar}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Komite Audit}}$$

#### d. Kualitas Audit

Pada kualitas audit skala pengukuran berbeda dengan variabel yang lainnya. Skala pengukuran di kualitas audit ini diukur dengan variabel *dummy*, yaitu perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* diberi 1 (satu) dan apabila perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *The Big Four* diberi nilai 0 (nol) (Ilyani, 2018).

#### e. Tax Avoidance

Berikut rumus menghitung *Cash Effective Tax Rates (CETR)* sebagai berikut (Deanna & Meriska, 2017).

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

#### 3.5.3. Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 Instrument penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Instrument	Skala Pengukuran
1.	Kepemilikan Institusional	a. Saham Institusional b. Saham Beredar	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	Rasio
2.	Dewan Komisaris Independen	a. Anggota DKI b. Seluruh Anggota DKI	$DKI = \frac{\text{Jumlah Anggota DKI}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota DK}}$	Rasio
3.	Kualitas Audit	KAP The Big Four	Price Water Cooper, Delloite Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young	Dummy



4.	Komite Audit	a. Anggota KMA Luar b. Seluruh anggota KMA	$KMA = \frac{\text{Jumlah Anggota KMA Luar}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota KMA}}$	Rasio
5.	Tax Avoidance	a. Pajak b. Laba Sebelum Pajak	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Peneliti 2019.

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi secara tidak langsung, artinya peneliti tidak melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan metode dokumenter data sekunder yang diperoleh dari pengumpulan data oleh lembaga yang sudah mengumpulkan data dan di publikasikan kepada masyarakat umum yaitu Bursa Efek Indonesia.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah suatu teknik analisis yang mendeskripsikan apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya (Sanusi, 2011:115).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Perhitungan dari analisis data secara keseluruhan ini akan dibantu dengan *software* SPSS. Sanusi (2011:134) mengemukakan bahwa regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi blinear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu lebih variabel bebas.

### 3.7.1. Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda adalah suatu analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara *independent variable* dengan *dependent variable* secara serentak (Sunyoto, 2014:104). Adapun model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$TA = \alpha + \beta_1(KI) + \beta_2(DKI) + \beta_3(KMA) + \beta_4(KUA) + \varepsilon$$

Keterangan :

TA : *Tax Avoidance*

KI : Kepemilikan Institusional

DKI : Dewan Komisaris Independen

KMA : Komite Audit

KUA : Kualitas Audit

$\alpha$  : Konstanta Persamaan Regresi

$\beta_{1,2,3,4}$  : Konstanta Pada Setiap Variabel

$\varepsilon$  : Perkiraan Kemungkinan Error

### 3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Kualitas data dalam penelitian ini menggunakan ujia asumsi klasik uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk mengetahui kualitas baik dari data tersebut. uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Jika data yang telah dikumpulkan tersebut memenuhi seluruh kriteria asumsi klasik, maka data tersebut termasuk dalam kategori data yang baik (Ghozali, 2013:105).

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik (Lupiyoadi & Ridho, 2015:134). Dalam menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak, biasanya dapat dilakukan dengan melihat pada bentuk histogram residual yang bentuknya seperti lonceng atau tidak, atau menggunakan *scatter plot* dengan mengacu pada nilai residu yang membentuk pola tertentu.

Sugiyono (2015:271), hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris, antara lain dengan menggunakan *t-test* untuk satu sampel, korelasi dan regresi, analisis varian dan *t-test* untuk dua sampel. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.

Menurut Lupiyoadi & Ridho (2015:134) menyatakan bahwa, normalitas data dapat diuji dengan cara:

- 1) Pengujian normalitas dapat juga dihitung dengan menggunakan metode uji *Kolmogorof Smirnov* atau uji K-S termasuk dalam golongan non-parametrik karena peneliti belum mengetahui apakah data yang digunakan termasuk data parametrik atau bukan. Pada uji K-S, data dikatakan normal apabila nilai  $sign > 0,05$  dan sebaliknya apabila nilai  $sign < 0,05$  maka tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini adalah dengan melihat penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

(Kurniawan & Yuniarto, 2016:137) hubungan linier antar variable bebas disebut dengan multikolenieritas. Hubungan tersebut tercipta karena adanya korelasi antar variable bebas, dimana setiap ada perubahan pada suatu variable bebas, akan mengakibatkan variable bebas lainnya berubah. Model penelitian dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi dapat mengakibatkan analisa regresi yang dilakukan mempunyai varian yang besar sehingga peneliti akan mengalami kesulitan dalam melakukan estimasi yang tepat. Ada atau tidaknya multikolenieritas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*) dan TOL (*Tolerance*). Uji multikolenieritas dapat terpenuhi apabila nilai VIF tidak lebih besar atau berada di bawah 10. Apabila nilai VIF lebih dari 10 maka dapat dipastikan terjadi multikolenieritas. Sementara, TOL adalah kebalikan dari nilai VIF. Jika nilai TOL menunjukkan dibawah 0,1 maka terjadi multikolenieritas pada model regresi.

#### **c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah terjadinya korelasi antara kesalahan pengganggu ke- $i$  ( $\epsilon_i$ ) dengan kesalahan pengganggu ( $\epsilon_{i-1}$ ). Adanya korelasi tersebut akan menyebabkan nilai *covarian* dari ( $\epsilon_i \epsilon_{i-1}$ ) tidak sama dengan nol (Nawari, 2007:222).

(Paramita & Rizal, 2018:86) autokorelasi diartikan sebagai adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Pada

uji autokorelasi tidak boleh terjadi korelasi agar model regresi dikatakan baik. Menurut (Kurniawan & Yuniarto, 2016:153) jika terjadi autokorelasi pada model regresi linear, maka penaksir kuadrat terkecil tetap linear, tidak bias, konsisten dan secara asimtotik berdistribusi normal, tetapi tidak efisien (varians residual tidak minimum sehingga standar *error* bias, selang kepercayaan cenderung melebar dan uji statistik t, F dan *Chi-Square* tidak valid. Mendeteksi adanya autokorelasi, dapat menggunakan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan dalam menentukan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Tabel Durbin Watson**

Wilayah Kritis	Keputusan
$d < d_L$	Terdapat autokorelasi positif
$d_L < d < 4 - d_u$	Ragu-ragu
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak terdapat autokorelasi
$(4 - d_u) < d < (4 - d_L)$	Tidak ada kesimpulan
$4 - d_L < d < 4$	Terjadi autokorelasi negatif

Keterangan : d = Nilai Durbin Watson

$d_L$  = Batas bawah (*lower bound*)

$d_u$  = Batas atas (*upper bound*)

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model pengujian seperti regresi linear berganda, maka data harus terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas berarti variasi residual tidak sama dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga variansi residual harus bersifat homoskedastisitas, yaitu pengamatan yang lain sama agar memberikan pendugaan model yang lebih akurat (Lupiyoadi & Ridho, 2015:138).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual yang satu dengan residual yang lain pada semua pengamatan model

regresi. Pada dasarnya model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang maka di asumsikan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas (Sunyoto, 2013:91).

### 3.7.3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linear berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit) terhadap variabel dependen (*tax avoidance*).

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah

variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik (Kuncoro, 2007:84).

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini akan digunakan untuk mencari berapa besarnya pengaruh variabel independen yaitu *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017.

#### b. Uji Statistik t

Uji t digunakan sebagai alat uji hipotesis untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan. Uji t dilakukan dengan melakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel. Dalam (Paramita & Rizal, 2018:87) t hitung dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{koefisien } \beta}{\text{standar error}}$$

Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ,  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Selain itu apabila tingkat sig dalam tabel statistik menunjukkan  $< = 5\%$  maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila tingkat sig  $> = 5\%$  maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

### c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen atau merupakan uji signifikansi model regresi (Widarjono, 2015:19). Uji F dilakukan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA). Tingkat signifikansi yang digunakan berbeda antara peneliti, ada yang menggunakan 0,01 (1%), 0,05 (5%), dan 0,10 (10%). Tingkat signifikansi dapat dilihat dalam tabel ANOVA. Sebagai contoh apabila tingkat signifikansi yang digunakan 10% (0,10), jika nilai sig dalam tabel ANOVA < 10% maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Namun, apabila nilai sig > 10% maka secara simultan variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

